

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana cara BPBD dalam melakukan pengenalan situasi?
2. Bagaimana cara menetapkan tujuan ?
3. Bagaimana mendefinisikan khalayak sasaran?
4. Apa saja media yang digunakan BPBD dalam pesan/ informasi tentang mitigasi bencana?
5. Mengapa memilih media tersebut?
6. Bagaimana cara BPBD dalam menyebar luasan media tersebut?
7. Bagaimana proses pengaturan anggaran yang dilakukan BPBD dalam melaksanakan program komunikasi tersebut?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan BPBD DIY?
9. Siapa yang berperan menjadi komunikator ketika melaksanakan program?
10. Bagaimana menyusun pesan dalam upaya mitigasi yang dilakukan BPBD DIY?
11. Bagaimana cara BPBD memproduksi media dalam upaya mitigasi yang dilakukan?
12. Adakah pengujian awal materi komunikasi sebelum media tersebut disebarluaskan ke masyarakat? Mengapa?
13. Apa effect yang diharapkan BPBD DIY?
14. Bagaimana cara BPBD DIY dalam upaya mobilisasi sumber daya luar?
15. Adakah penyusunan jadwal yang dilakukan BPBD DIY?
16. Bagaimana menyusun jadwal tersebut?
17. Bagaimana cara BPBD dalam mempersiapkan tim kerja?
18. Apa saja kegiatan manajemen penanggulangan bencana yang sudah dilakukan BPBD DIY?

LAMPIRAN

Transkrip wawancara

Nama informan : Bapak Budi Supardi, S.Pt

Jabatan : Seksi Pencegahan BPBD DIY

Tanggal wawancara : 23 Oktober 2018

Peneliti : Bagaimana cara BPBD dalam melakukan pengenalan situasi ?

Informan : Pengenalan situasi yang kita gunakan adalah dengan cara melihat peta kerawanan yang ada diwilayah DIY. Peta kerawanan itu kita dapatkan dari analisis risiko dan juga penilaian risiko dengan menggunakan alat EWS atau *early warning system*. EWS adalah alat yang kita punya yang fungsinya bermacam-macam. Mulai dari melihat peta kerawanan, populasi penduduk yang terpapar, sampai dengan peringatan dini. Namun, di alat tersebut masih mempunyai kelemahan yaitu proses atau cara pengolahan datanya masih dengan cara manual. Maka dari itu kita kembangkan lagi alat yang lebih baru yang bernama DIMS atau *disasster informasi management system* dengan alat tersebut proses pengolahan datanya lebih dipermudah dengan proses yang otomatis dan satu sistem.

Peneliti : Bagaimana cara menetapkan tujuan?

Informan : Tujuan yang kita buat berdasarkan pada regulasi yang dibentuk pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Nasional (RPJNAS) dan juga Rencana Pembangunan Menengah Daerah (RPJMD). Dari situlah muncul regulasi-regulasi yang terbentuk, selanjutnya kita buat kebijakan-kebijakan dimana kebijakan tersebut didasarkan atas regulasi dari RPJNAS dan RPJMD itu sendiri. Secara umum tujuan kita ada 2 yaitu target pengurangan dan juga target penambahan atau peningkatan. Target pengurangan meliputi : Mengurangi kematian akibat bencana, mengurangi jumlah masyarakat yang terdampak, Mengurangi kerugian ekonomi, mengurangi kerusakan infrastuktur. Sedangkan

untuk target penambahan itu sendiri meliputi : Penambahan jumlah negara yang peduli tentang pengurangan risiko bencana, peningkatan kerjasama internasional dan penambahan EWS multi bencana serta kajian bencana. Kemudian untuk tujuan umum tersebut kita persempit kembali dengan berdasarkan regulasi RPJNAS dan RPJMD tadi. Didalam hasil regulasi terdapat point yang mengamankan pengurangan risiko bencana yang menyeluruh dan merata untuk semua wilayah. Maka dari situlah target kita persempit untuk pembangunan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dan juga Sekolah Siaga Bencana (SSB) karena tingkat pemerintahan terkecil dari suatu wilayah adalah desa/kelurahan dan juga sekolah-sekolah.

Peneliti : Bagaimana mendefinisikan khalayak sasaran?

Informan : Didalam mendefinisikan khalayak kita masih berpatokan pada analisis risiko tadi. Dalam menganalisis risiko banyak cara yang bisa dilakukan misalnya analisis manfaat biaya, analisis dampak dan model kegagalan, analisis kuantitatif, pemetaan risiko dan pemetaan ancaman bencana. Dari semua unsur tadi kemudian kita hitung risiko bencana yang akan terjadi termasuk membuat komponen bahaya dan komponen kerentanan.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan BPBD dalam menyampaikan pesan/informasi tentang mitigasi bencana?

Informan : Media yang kita gunakan bermacam-macam tergantung mau ke arah mana atau sejauh mana pesan itu akan disampaikan. Seperti telepon, facsimile, poster, website, twitter, baliho, pamflet dan yang kita gunakan untuk sosialisasi adalah media pertemuan.

Peneliti : Mengapa memilih media tersebut?

Informan : Karena itu tadi, kita memilih media yang kita pakai berdasarkan sejauh mana informasi yang akan kita sampaikan. Seperti misalnya penggunaan media sosial seperti twitter dan web dimana dengan menggunakan media twitter dan web, informasi yang kita berikan kepada masyarakat bisa lebih meluas.

Berbeda halnya dengan poster, buku saku dan pamflet. Karena media poster, buku saku dan pamflet itu sendiri biasanya kita sebar pada saat kegiatan rakornis untuk mendukung materi-materi yang kita berikan.

Peneliti : Bagaimana cara BPBD dalam menyebar luaskan media tersebut?

Informan : Untuk penyebaran media seperti poster, pamflet, stiker dan buku saku biasanya kita bagikan kepada peserta seminar kebencanaan maupun penyuluhan untuk mendukung materi yang kita berikan. Sedangkan untuk media baliho itu sendiri kita terkendala masalah biaya pajak pemasangan, karena di anggaran lebih kita fokuskan untuk menjalankan program DESTANA/SSB dan juga untuk pemeliharaan alat dan juga kendaraan operasional yang ada.

Peneliti : Bagaimana proses pengaturan anggaran yang dilakukan BPBD dalam melaksanakan program komunikasi tersebut?

Informan : Dalam membiayai suatu program kita diberi jatah dari APBD DIY. Karena pada dasarnya kita sebagai instansi pemerintah yang ditugaskan untuk menanggulangi masalah bencana sepenuhnya mengikuti aturan yang diberlakukan oleh pemerintah. Tugas tersebut diputuskan oleh DPRD provinsi untuk kemudian mengalokasikan beberapa biaya yang akan dikeluarkan untuk program yang akan kita jalankan. Anggaran tersebut kemudian dialokasikan untuk membiayai program dan juga untuk keperluan yang lain semisal perawatan dan pemeliharaan alat dan lain-lain.

Transkrip wawancara

Nama informan : Ibu Ade Permata Sari, S.T

Jabatan : Pengelola Kelembagaan

Tanggal wawancara : 19 November 2018

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan BPBD DIY

Informan : Dari upaya mitigasi yang kita lakukan, kita mempunyai program yang kita jalankan seperti pembentukan DESTANA dan SSB. Dari hasil program yang kita jalankan tersebut kemudian ada monitoring evaluasi yang kita lakukan. Monitoring evaluasi tersebut kemudian kita mendapatkan hasil apakah program kita sudah tercapai atau belum. Kita mempunyai tingkatan dari mulai Tahu, Paham, Siap, Sadar dan Sudah Berbudaya. Dari sanalah kita bisa melihat apakah desa/sekolah yang kita programkan hanya sekedar Tahu, Paham, Siap, Sadar, atau malah Sudah Berbudaya dalam menghadapi bencana yang akan terjadi di daerah mereka. Dari beberapa desa belum semua ada ditingkat Sudah Berbudaya dalam menghadapi bencana, hal ini dipengaruhi banyak faktor seperti dari kita yang kurang dalam menyampaikan informasi ataupun karena masyarakat sendiri yang kurang memahami bahwa tempat tinggal mereka adalah tempat rawan bencana. Bahkan ada beberapa kasus bahwa dari kita menilai disuatu daerah itu dari segi masyarakat sudah Sadar terhadap bencana, tapi ternyata pada kenyataannya masyarakat di desa tersebut hanya ada di tingkat Paham. Dari hasil monitoring evaluasi inilah kemudian tahu apa saja yang perlu diperbaiki untuk menyiapkan masyarakat Sudah Berbudaya terhadap bencana yang akan mereka hadapi sewaktu-waktu. Untuk itu kita kaji lebih lanjut supaya kita bisa memperbaiki untuk melaksanakan program tahun depan. karena program yang akan kita laksanakan untuk pembentukan DESTANA dan SSB sampai dengan tahun 2022 yang dimulai dari tahun 2012.

Peneliti : Siapakah yang berperan menjadi komunikator ketika melaksanakan program?

Informan : Kita biasanya berkoordinasi dengan BMKG sebagai ahli untuk memberikan pengetahuan yang lebih terhadap bencana kepada masyarakat. Dan juga tokoh masyarakat seperti halnya kepala desa ataupun tokoh yang *dituakan* dimasyarakat sebagai upaya menjalin komunikasi yang efektif kepada masyarakat.

Peneliti : Bagaimana menyusun pesan dalam upaya mitigasi yang dilakukan BPBD DIY?

Informan : Pesan yang kita sampaikan dalam Rakornis biasanya berbentuk materi materi tentang bencana yang disampaikan langsung oleh komunikator tersebut. Juga biasanya kita buat power point untuk memperjelas lagi materi yang kita sampaikan. Bahkan juga kita bagikan pamflet tentang bencana untuk mendukung materi yang kita sampaikan kepada masyarakat.

Peneliti : Bagaimana cara BPBD DIY memproduksi media dalam upaya mitigasi yang dilakukan?

Informan : Dalam pembuatan media kita biasanya bekerjasama dengan pihak desain grafis seperti contohnya pembuatan pamflet dan juga leadflet. Karena kita belum punya seorang teknisi desain grafis. Atau kadang juga kita buat semacam perlombaan desain yang dibuat untuk umum untuk mengikut sertakan masyarakat dan juga mahasiswa contohnya supaya masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam menghadapi risiko bencana melalui desain grafis.

Peneliti : Adakah uji awal media komunikasi sebelum media tersebut disebarluaskan ke masyarakat? Mengapa?

Informan : Kalo untuk pengujian media seperti pamflet, poster atau yang lain kita tidak melakukannya. Karena yang membuat desain itu sendiri adalah pihak ahli yang bisa dibilang pekerjaan sehari-hari mereka. Mungkin untuk pengujiannya cuman dari kita sendiri. Ketika dirasa desainnya sudah sesuai kita *publish* ke masyarakat.

Peneliti : Apa effect yang diharapkan BPBD DIY dalam upaya mitigasi bencana yang ada di DIY?

Informan : Effect yang kita harapkan seperti yang telah diutarakan pada monitoring evaluasi tadi, yaitu membentuk masyarakat yang sudah berbudaya terhadap ancaman bencana. Sehingga kerugian yang ditimbulkan akibat bencana tersebut dapat lebih diminimalisir.

Peneliti : Bagaimana cara BPBD DIY dalam upaya memobilisasi sumber daya luar?

Informan : Kita biasanya berkoordinasi dengan BMKG sebagai ahli untuk memberikan pengetahuan yang lebih terhadap bencana kepada masyarakat. Dan juga tokoh masyarakat seperti halnya kepala desa ataupun tokoh yang *dituakan* dimasyarakat sebagai upaya menjalin komunikasi yang efektif kepada masyarakat. Dalam melakukan kegiatan penyuluhan kita biasanya memberikan waktu kepada peserta seminar untuk memberikan pertanyaan tentang apa saja yang belum mereka ketahui tentang masalah bencana ataupun cara untuk melakukan evakuasi. Lebih lanjutnya kita juga menyiapkan kuis dengan hadiah di akhir kegiatan untuk menumbuhkan respon positif dari peserta kegiatan.

Peneliti : Adakah penyusunan jadwal yang dilakukan BPBD ? Bagaimana menyusun jadwal kegiatan tersebut?

Informan : pasti ada, karena dengan menyusun jadwal tersebut planing kita dapat tersusun secara lebih matang. Terlebih dalam pembentukan dan menjalankan program DESTANA dan juga SSB. Program kita kan merupakan program jangka panjang dan didalam provinsi DIY itu sendiri ada sekitar 438 desa di DIY dan dari itu semua terdapat 301 desa yang rawan terhadap bencana. Belum lagi sekolah sekolah yang ada di DIY untuk kita masukan ke program Sekolah Siaga Bencana. Dengan penyusunan jadwal tersebut, diharapkan program yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara lebih tersusun dan terencana. Sedangkan untuk menyusun jadwal kegiatan itu sendiri secara sederhananya seperti kita menetapkan hari atau

tanggal yang tidak bertabrakan dengan jadwal kegiatan lain. Seperti misalnya acara kegiatan lain atau hari-hari besar lain.

Peneliti : Bagaimana cara mempersiapkan tim kerja?

Informan : Biasanya untuk pelaksanaan program DESTANA dan SSB menjadi tanggung jawab Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan dan dibantu oleh seksi-seksi, pihak terkait seperti TNI/Polri, SAR, dan juga pihak-pihak ahli . Untuk ahli sendiri biasanya kita bekerjasama dengan BMKG.

Peneliti : Apa saja kegiatan manajemen penanggulangan bencana yang sudah dilakukan BPBD DIY?

Informan : Kegiatan manajemen penanggulangan bencana yang sudah kita lakukan meliputi : Pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, tanggap darurat, bantuan darurat, pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi. Untuk pencegahan sendiri Ada beberapa upaya yang kita lakukan untuk melakukan upaya pencegahan terhadap bencana. Yaitu dengan berbentuk fisik dan non-fisik atau materi. Fisik itu sendiri misalnya mendirikan pos peringatan bencana. Sedangkan non-fisik atau materi misalnya memberikan edukasi kepada masyarakat untuk membiasakan hidup tertib dan disiplin tentang aturan dan juga memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup. Dari upaya pencegahan non-fisik inilah kemudian diharapkan masyarakat tidak lagi membuang sampah di sungai misalnya. Untuk mitigasi itu sendiri dibagi atas mitigasi struktural dan mitigasi nonstruktural. Didalam mitigasi Struktural kita membangun seperti contohnya bendungan, atau plakat-plakat tentang rawan bencana dan juga plakat-plakat jalur evakuasi. Kemudian mitigasi nonstruktural atau non fisiknya kita buat kegiatan yang kita beri nama Rakornis (Rapat Koordinasi Kronis) yaitu sebuah kegiatan sebagai sarana mitigasi dimana didalam kegiatan itu meliputi penyuluhan, pelatihan, upaya mandiri dan juga pengetahuan terhadap bencana dan bagaimana melakukan tindakan yang benar. Selanjutnya untuk kesiapsiagaan yang kita lakukan seperti misalnya penyiapan sarana komunikasi seperti radio komunikasi yang selalu kita pantau untuk selalu mengabarkan situasi terkini

kepada pihak BNPB ataupun ke BPBD kabupaten ataupun dengan instansi-instansi terkait. Tak hanya itu saja, dari mulai menyiapkan pos komando, mempersiapkan lokasi evakuasi hingga menyosialisasikan pedoman penanggulangan bencana menjadi salah satu kesiapsiagaan bencana yang harus kita lakukan. Untuk peringatan dini kita memiliki alat yang bernama Early Warning System (EWS), alat ini digunakan selain untuk menganalisis risiko daerah bencana juga sebagai alat peringatan dini ketika terjadi bencana, seperti misalnya gunung meletus, atau gelombang Tsunami. Dari alat ini selanjutnya kita melakukan evakuasi kepada masyarakat dan juga menghubungi pihak-pihak terkait untuk mengantisipasi dari ancaman bencana yang dikirimkan sinyal tersebut. Namun tidak semua bencana bisa di deteksi. Gempa bumi adalah salah satu bencana yang tidak mempunyai sistem peringatan dini. Sedangkan untuk tanggap darurat itu sendiri merupakan bentuk atau upaya yang dilakukan sesegera mungkin pada saat terjadinya sebuah bencana untuk meminimalisir dan mengevakuasi korban dari terjadinya bencana itu sendiri. Dalam hal ini BPBD DIY bekerjasama dengan Tim Reaksi Cepat (TRC) dan juga BPBD kabupaten serta instansi terkait supaya evakuasi korban bisa dilaksanakan dengan cepat dan tepat. Bantuan darurat adalah hal yang harus diperhatikan setelah proses tanggap darurat dilaksanakan, hal tersebut harus kita persiapkan untuk keberlangsungan hidup korban bencana di area pengungsian. Kebutuhan-kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, tempat tinggal sementara, air bersih dan juga sanitasi adalah hal yang paling utama kita siapkan untuk korban yang berada di pengungsian. Tahapan pemulihan dan rehabilitasi adalah tahapan yang dilakukan setelah bantuan darurat telah sepenuhnya dilaksanakan. Pada kegiatan manajemen bencana ini merupakan hal yang sangat penting dikarenakan pada tahap ini adalah tahap peralihan periode bencana ke periode pascabencana dimana pada tahapan ini pula kehidupan yang tadinya lumpuh akibat terjadinya bencana, dipulihkan kembali seperti keadaan semula sebelum bencana. Dan yang terakhir adalah rekonstruksi merupakan program jangka panjang untuk mempersiapkan masyarakat tangguh terhadap bencana, maka dari itu pemerintah membentuk peraturan mengenai manajemen bencana seperti Rencana Pembangunan Jangka

Nasional (RPJNAS) ditingkat Nasional dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ditingkat Daerah. Disitu disusun regulasi dan juga kebijakan dari pemerintah untuk membentuk suatu sistem manajemen bencana. Dari situlah kemudian muncul gagasan mengenai strategi yang akan digunakan BPBD DIY untuk menanggulangi bencana alam.

Transkrip wawancara

Nama informan : Sigit Nur Cahyo

Jabatan : Masyarakat/ peserta Rakornis

Tanggal wawancara : 20 November 2018

Peneliti : Apa tanggapan anda tentang kegiatan yang dilakukan BPBD dalam upaya mitigasi bencana ini?

Informan : Menurut saya kegiatan ini cukup bagus. Karena sebelum mengikuti acara seperti ini saya tahunya cuman didaerah saya rawan terhadap bencana saja. Belum mengerti bagaimana bencana itu khususnya gempa bumi dan tsunami bisa terjadi dan bagaimana yang seharusnya saya lakukan jika bencana itu terjadi. Setelah saya mengikuti setidaknya 12 hari dalam kegiatan Rakornis ini saya akhirnya tahu bagaimana harus menyikapi dan bertindak saat bencana itu terjadi dan pasca bencana itu terjadi.

Peneliti : Apakah anda tahu media-media yang digunakan BPBD DIY dalam menyampaikan informasi terkait penanggulangan masalah bencana?

Informan : Yang saya tahu BPBD melakukan mediasi dengan cara sosialisasi seperti ini ke desa-desa. Tadi juga dibagikan poster, pamflet, dan stiker saat acara seminar.

Peneliti : Apakah anda tahu tentang media internet seperti twitter dan website yang digunakan BPBD DIY dalam penyampaian informasi?

Informan : Saya belum tahu kalo BPBD DIY menggunakan twitter untuk media sosialisasi. Yang saya tahu BPBD menggunakan cara sosialisasi pertemuan seperti

ini saja. Kalo untuk website saya tau, hanya saja saya tidak terlalu sering memantau website BPBD DIY.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai media tersebut?

Informan : Menurut saya cukup bagus media yang digunakan BPBD DIY, saya lihat poster, pamflet, dan buku saku nya menarik minat untuk membaca dan memahami apa yang dimaksud dalam media tersebut.

Transkrip wawancara

Nama informan : Bapak Hartoyo

Jabatan : Masyarakat/ peserta Rakornis

Tanggal wawancara : 20 November 2018

Peneliti : Apa tanggapan anda tentang kegiatan yang dilakukan BPBD dalam upaya mitigasi bencana ini?

Informan : Kegiatan Rakornis yang diadakan BPBD ini bagus untuk membentuk masyarakat yang tangguh terhadap bencana. Hal ini lebih membuka pengetahuan saya terhadap ancaman bencana yang akan terjadi di daerah ini. Apalagi mengenai bagaimana cara untuk melakukan evakuasi saat terjadinya bencana dan seperti apa cara menanganinya. Cara untuk menyampaikan informasinya pun bagus, dari mulai penjelasan materi, sesi tanya jawab, sampai ada kuis yang bisa menambahkan minat dalam mengikuti seminar ini.

Peneliti : Apakah anda tahu media-media yang digunakan BPBD DIY dalam menyampaikan informasi terkait penanggulangan masalah bencana?

Informan : Setahu saya media yang digunakan BPBD adalah dengan cara seminar seperti ini.

Peneliti : Apakah anda tahu tentang media internet seperti twitter dan website yang digunakan BPBD DIY dalam penyampaian informasi?

Informan : ya saya tahu , tapi saya tidak terlalu sering mengakses media tersebut.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda mengenai media tersebut?

Informan : Tanggapan saya media yang digunakan sudah cukup bagus, hanya saja media yang digunakan jangan hanya media sosialisasi dan juga media internet saja ditambahkan media media lain misalnya supaya masyarakat akan lebih mengingat tentang cara cara penanggulangan bencana. Seperti seminar ini kan juga diadakan baru sekali ini, kalo bisa pengetahuan seperti ini harusnya dilakukan terus menerus agar masyarakat juga terbiasa.